

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Pekanbaru pada Oktober 2024 mengalami inflasi sebesar 1,08% (yoy) atau sebesar 0,11% (mtm) atau sebesar 0,25% (ytd) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,39%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, nasi dengan lauk, beras, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), mobil, perbaikan ringan kendaraan, dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, antara lain: cabai merah, ikan serai, tomat, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bensin, ayam hidup, telur ayam ras, dan udang basah.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, minyak goreng, ayam hidup, daging ayam ras, tomat, sewa rumah dan perbaikan ringan kendaraan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: kentang, angkutan udara, ikan serai, bensin, cabai rawit, jengkol, cabai merah, dan udang basah.

**Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** pada Oktober 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 7,16%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: emas perhiasan, tarif gunting rambut anak, parfum, dan bedak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi cair, dan pasta gigi.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: emas perhiasan, parfum.

**Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran** pada Oktober 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 7,16%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: emas perhiasan, tarif gunting rambut anak, parfum, dan bedak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: popok bayi sekali pakai/diapers; sabun mandi cair; dan pasta gigi.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm sebesar 0,08%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: emas perhiasan dan parfum.

**Kelompok Pendidikan** pada Oktober 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 2,06%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: biaya les/privat, sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.

Kelompok ini pada Oktober 2024 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi mtm Kota Pekanbaru.

Pada November 2024 Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 0,91% (yoy) atau sebesar 0,46% (mtm) atau sebesar 0,70% (ytd) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,87%.

**Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** pada November 2024 mengalami inflasi

yoy sebesar 7,52%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: emas perhiasan, tarif gunting rambut anak, parfum, dan bedak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: popok bayi sekali pakai/diapers, pasta gigi dan sabun mandi cair.

Kelompok ini pada November 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm Kota Pekanbaru sebesar 0,06%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm, yaitu: deodorant.

**Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran** pada November 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 3,77%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: nasi dengan lauk, bakso siap santap dan mie.

Sementara kelompok ini pada November 2024 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi mtm Kota Pekanbaru

**Kelompok Pendidikan** pada November 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 2,15%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: biaya les/privat, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan taman kanak-kanak.

Kelompok ini pada November 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm Kota Pekanbaru sebesar 0,01%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: biaya les/privat.

**Kelompok Kesehatan** pada November 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 1,85%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: tarif rumah sakit dan tarif dokter umum.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: vitamin.

Kelompok ini pada November 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm Kota Pekanbaru sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: tarif rumah sakit sebesar.

**Kelompok Transportasi** pada November 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 1,25%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: mobil, perbaikan ringan kendaraan, tarif jalan tol dan sepeda motor. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: bensin, tarif kendaraan travel dan solar.

Sementara kelompok ini pada November 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi mtm sebesar 0,05 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: angkutan udara sebesar dan mobil.

Pada Desember 2024 Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 1,24% (yoy) atau sebesar 0,53% (mtm) atau sebesar 1,24% (ytd) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,43%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada Desember 2024, antara lain: emas perhiasan, nasi dengan lauk, beras, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ayam hidup, Sigaret Putih Mesin (SPM), daging ayam ras, mobil, Sigaret Kretek

Tangan (SKT), dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi yoy, antara lain: cabai merah, ikan serai, bawang merah, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, angkutan udara, tomat, bensin, cabai rawit, cabai hijau, wortel, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, antara lain: ayam hidup, nasi dengan lauk, daging ayam ras, cabai merah, sawi hijau, minyak goreng, sewa rumah, kentang, buncis, cabai rawit, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada Desember 2024, antara lain: udang basah, petai, emas perhiasan, tomat, sabun cair/cuci piring, pepaya, tarif kendaraan roda 2 (dua) online, wortel, pengharum cucian/pelembut, klengkeng, dan beberapa komoditas lainnya.

**Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** pada Desember 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 7,27%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, shampo, tarif gunting rambut anak, parfum, tissue dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar, hand body lotion, deodorant, tissue basah, kapas dan beberapa komoditas lainnya.

Secara mtm kelompok ini pada Desember 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: pasta gigi, shampo, pembalut wanita, tissue, sabun mandi dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi mtm yaitu: emas perhiasan, sabun mandi cair, kapas dan tissue basah.

**Kelompok Makanan dan Minuman/ Restoran** pada Desember 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 5,03%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, bakso siap santap, mie, gulai, ketupat/ lontong dan beberapa komoditas lainnya. Secara mtm kelompok ini pada Desember 2024 mengalami inflasi sebesar 0,14%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: nasi dengan lauk sebesar, gulai, ikan bakar, ikan goreng, kopi siap saji dan beberapa komoditas lainnya.

**Kelompok Pendidikan** pada Desember 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 2,15%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: biaya les/ privat, sekolah menengah pertama, sekolah, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada Desember 2024 secara mtm tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang cukup signifikan.

**Kelompok Kesehatan** pada Desember 2024 mengalami inflasi yoy sebesar 1,85%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter umum, tarif dokter spesialis dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi yoy yaitu: vitamin.

Kelompok ini pada Desember 2024 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi/deflasi mtm Kota Pekanbaru

Kedepan, inflasi Kota Pekanbaru pada Januari 2025 diperkirakan dapat lebih rendah dibandingkan Desember 2024. Tekanan inflasi pada Januari 2026 diperkirakan dipengaruhi

oleh: (i) Peningkatan harga minyak goreng seiring dengan kenaikan harga bahan baku (CPO), (ii) Transmisi kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) secara gradual pada tahun 2025, (iii) Dampak kenaikan Upah Minimum Kota Pekanbaru (UMP) 2025, (iv) Peningkatan aktifitas ekonomi dan mobilitas masyarakat pasca libur dan cuti bersama di awal tahun baru 2025.

Tekanan inflasi yang lebih lanjut dapat ditahan oleh : (i) Berlanjutnya deflasi komoditas volatile food (VF) seiring dengan panen yang masih berangsur dan efisiensi biaya input produksi, (ii) Dampak diskon tarif listrik pada awal tahun 2025, (iii) Efektivitas upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Tim Pengendalian Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID).

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV tahun 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya deflasi pangan secara berturut-turut sejumlah komoditas pangan
2. Ketersediaan pangan Kota Pekanbaru masih bergantung dengan pasokan luar wilayah
3. Keterbatasan sumberdaya dan kelembagaan
4. Konsumsi pangan kurang berkualitas dan kurang mementingkan aspek keamanan pangan
5. Keterbatasan akses pasar bagi pelaku usaha lokal
6. Tingginya ketimpangan sosial dan ekonomi masyarakat
7. Koordinasi yang kurang baik serta ketidakselarasan kebijakan dan informasi yang membuat intervensi pengendalian inflasi tidak efektif
8. Keterbatasan data yang akurat serta minimnya sistem pemantauan harga yang memadai secara real time
9. Ketidakpastian ekonomi dan kondisi keuangan daerah yang lemah
10. Faktor curah hujan yang tinggi menyebabkan penurunan jumlah produksi hasil pertanian terutama komoditi cabai yang disebabkan oleh tingginya serangan hama dan penyakit tanaman.
11. Luas tanam cabai mengalami penurunan akibat cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan penanaman cabai dan bawang.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

### 1. Koordinasi Antara Pemerintah Pusat dan Daerah

- Pemerintah daerah harus melakukan koordinasi yang erat dengan Bank Indonesia (BI), Kementerian Keuangan, serta lembaga terkait lainnya untuk memahami situasi inflasi dan dampaknya di daerah masing-masing. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun langkah-langkah yang tepat dalam menjaga kestabilan harga.
- Penyusunan kebijakan daerah juga perlu disesuaikan dengan kebijakan makroekonomi yang ada di tingkat nasional.

### 2. Pengawasan dan Penertiban Harga Barang Pokok dan Strategis

- memantau dan mengawasi harga barang-barang kebutuhan pokok dan strategis (seperti beras, minyak, gula, dan bahan pangan lainnya) di pasar-pasar tradisional dan modern. Penertiban dilakukan agar harga tetap terkendali dan tidak melambung tinggi yang

dapat memperburuk inflasi.

- Operasi pasar atau bazar murah juga dapat dilakukan untuk menjual barang dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar.

### **3. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan**

- Melaksanakan pendampingan dan penyuluhan kepada petani, terutama dalam hal pengendalian hama dan penyakit tanaman.
- bekerja sama dengan produsen, distributor, dan pedagang untuk menjaga kelancaran pasokan barang, terutama barang-barang yang berpotensi memicu inflasi seperti pangan.
- Melakukan sidak ke pasar induk dan distributor bahan pangan.
- memanfaatkan sistem distribusi yang efisien untuk mengurangi biaya distribusi yang berkontribusi pada tingginya harga barang.

### **4. Pemantauan dan Pengawasan Sektor Pangan**

- Mengawasi dan mengelola sektor pertanian dan pangan lokal untuk meningkatkan produksi dan distribusi hasil pertanian. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan pangan yang terjangkau bagi masyarakat.
- Memberikan pelatihan dan bantuan kepada petani dan pelaku usaha kecil untuk meningkatkan hasil produksi mereka.

### **5. Peningkatan Infrastruktur dan Efisiensi Logistik**

- Pengembangan infrastruktur seperti pasar, transportasi, dan fasilitas penyimpanan barang yang lebih baik dapat mengurangi biaya distribusi dan memperlancar arus barang, yang pada gilirannya akan mengurangi lonjakan harga.
- Memfasilitasi kemitraan antara petani dan pelaku usaha distribusi agar distribusi barang lebih efisien.

### **6. Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

- Menyediakan insentif dan dukungan bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk memperkuat ekonomi lokal. UMKM yang berkembang dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah dan membantu menstabilkan harga barang lokal.
- Melakukan pelatihan atau pemberdayaan dalam bidang ekonomi kreatif dan sektor-sektor yang tidak hanya berbasis pada komoditas yang rentan terhadap inflasi.

### **7. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat**

- Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, pola konsumsi yang bijak, serta pentingnya menjaga kestabilan harga melalui konsumsi yang cerdas dan berbasis pada kebutuhan yang sebenarnya.
- Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi konsumsi agar ketergantungan pada beberapa barang tidak terlalu besar

### **8. Pemanfaatan Teknologi, Data dan informasi**

- Menggunakan teknologi informasi untuk memantau tren harga dan pola konsumsi masyarakat. Dengan data yang akurat dapat mengantisipasi lonjakan harga lebih dini dan melakukan intervensi yang cepat.
- Penerapan sistem informasi harga yang dapat diakses oleh masyarakat dan pelaku pasar juga sangat penting.

## **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah penting dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan yang diterapkan berhasil mencapai tujuannya, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai

aspek, mulai dari efektivitas, efisiensi, hingga dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam kebijakan pengendalian inflasi di daerah

1. Perubahan inflasi
2. Stabilitas pasokan dan harga pangan
3. Ketersediaan dan aksesibilitas pangan
4. Keterlibatan sektor swasta dan masyarakat
5. Ketersediaan infrastruktur distribusi

Berdasarkan hasil evaluasi, pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah tindak lanjut dengan menguatkan kapasitas pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal data ekonomi, koordinasi antar lembaga, dan pengawasan pasar agar kebijakan pengendalian inflasi dapat berjalan lebih efektif.

Untuk pelaksanaan kegiatan Pekanbaru Bertani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan adanya keterbatasan anggaran, hal ini menyebabkan beberapa kegiatan terkait belum dapat dilaksanakan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Koordinasi dengan Pemerintah Pusat serta kolaborasi antar instansi pemerintah serta sektor swasta
2. Pemanfaatan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) yang telah disusun oleh Dinas Ketahanan Pangan untuk intervensi wilayah yang rentan rawan pangan
3. Pemanfaatan Peta Kewaspadaan Pangan dan Gizi sebagai early warning sistem wilayah yang harus segera diintervensi secara bulanan
4. Penguatan logistik pangan dengan Kios pangan Puan Berseri dan Mobil Pak Iwan (Mobil Pangan Tuntaskan Inflasi dan Kerawanan Pangan)
5. Gerakan kemandirian pangan wilayah melalui Pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk tanaman pangan sehingga mampu mengurangi beban pengeluaran pangan rumah tangga dan meningkatkan kualitas konsumsi pangan keluarga
6. Gerakan Konsumsi Pangan Lokal dengan semboyan kenyang tidak harus nasi dan pemanfaatan snack pangan lokal pada acara rapat, seminar yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru serta edaran penggunaan pangan lokal ke Hotel/Restoran/Catering (Horeka)
7. Pemantauan harga dan pasokan serta penyusunan prognosa neraca pangan wilayah dan Neraca Bahan Makanan (NBM) sebagai *early warning sistem*
8. Inisiasi Gerakan Selamatkan Pangan untuk menurunkan tingkat kerawanan pangandan gizi melalui berbagai upaya, termasuk pencegahan food waste, yakni makanan yang telah melalui rantai pasok namun tidak dikonsumsi, sehingga akhirnya dibuang
9. Kerjasama antar daerah dalam rangka penyediaan pangan bagi Masyarakat
10. Melaksanakan penyuluhan tentang tata cara pengendalian hama dan penyakit tanaman terutama tanaman cabai dan bawang
11. Pemberian bantuan benih unggul yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman
12. Pemberian bantuan pupuk dan pestisida bagi petani untuk mendukung usaha budidaya

tanaman cabai dan bawang

13. Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas penyuluh pertanian melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif
14. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan tenis atau Sekolah Lapang (SL)